



UPAYA DALAM MEWUJUDKAN PEMIMPIN YANG CERDAS DAN INOVATIF DALAM ORGANISASI

Rahmadanni Pohan^{1*}, Muli Prima Aldi M.², Afrida Yanis³

^{1,2,3}STAI Nurul Falah Airmolek, Indragiri Hulu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

22-10-2025

Disetujui:

30-10-2025

Dipublikasi:

31-10-2025

Kata Kunci:

*Cerdas; Inovatif;
Kepemimpinan; Mahasiswa;
Organisasi; Pelatihan*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Jiwa kepemimpinan mahasiswa saat ini mengalami penurunan, hal ini dikarenakan rendahnya partisipasi mahasiswa dalam berorganisasi. Mahasiswa lebih fokus dalam hal penyelesaian beban akademik, lebih senang berlama - lama dalam memainkan gadgetnya, serta ada sebagian mahasiswa yang mencari pekerjaan sampingan dari pada ikut dan aktif dalam berorganisasi. Tujuan dari pelatihan ini untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kepemimpinan yang cerdas dan inovatif dalam berorganisasi dan bermasyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah seminar dengan pemaparan materi tentang kepemimpinan yang cerdas dan inovatif, Diskusi interaktif dengan para peserta kegiatan, dan Simulasi dan Studi kasus kepemimpinan yang berkaitan dengan kepemimpinan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang bagaimana menjadi pemimpin yang cerdas dan inovatif. Seorang pemimpin haruslah mampu menunjukkan perilaku dan sikap yang layak serta sesuai dengan Integritas, Empati, Komunikasi yang efektif, Adaptif, serta menguasai manajemen waktu dan manajemen resiko.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi lebih ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, mengarahkan, dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan. Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan (Purwanto, 2007; Mutohar, 2013). Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi. Kepemimpinan pun tidak lagi dipahami secara organik, tetapi ia merupakan dimensi organisasi, yang mempunyai kontribusi untuk membangun budaya organisasi yang sehat. Sumber Daya Manusia yang dimaksud disini ialah seorang pemimpin.

Mahasiswa sebagai *agen of change* dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang cerdas, inovatif, dan berkarakter agar mampu menghadapi tantangan global, karena mahasiswa merupakan bagian penting dalam perubahan dan pembangunan di masyarakat bahkan dunia. Namun, pada masa kini kepemimpinan mahasiswa mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat



dengan rendahnya partisipasi mahasiswa dalam berorganisasi. Mahasiswa lebih fokus dalam hal penyelesaian beban akademik, lebih senang berlama - lama dalam memainkan gadgetnya, serta ada sebagian mahasiswa yang mencari pekerjaan sampingan dari pada ikut dan aktif dalam berorganisasi. Berangkat dari kondisi ini maka untuk membangkitkan kembali partisipasi dan potensi mahasiswa dalam berorganisasi, maka perlu diadakan sebuah program kegiatan pelatihan kepemimpinan untuk memotivasi mahasiswa agar mahasiswa aktif dalam berorganisasi.

Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Cerdas dan Inovatif ini diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas kepemimpinan mahasiswa, baik dalam aspek berpikir kritis, komunikasi efektif, kerja sama tim, maupun kemampuan berinovasi dalam menyelesaikan permasalahan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep kepemimpinan yang cerdas dan inovatif dalam organisasi, untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab dan berkarakter dalam berorganisasi, dan melatih kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*) dan menyelesaikan masalah (*Problem Solving*), komunikasi, dan pengambilan keputusan, serta mendorong mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang bijaksana, kreatif, loyal dan adaptif terhadap perubahan dalam organisasi maupun masyarakat.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan diskusi interaktif yang menggabungkan seminar dan pelatihan praktis yang saling berkesinambungan dalam pembentukan sikap kepemimpinan mahasiswa dalam berorganisasi, baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat. Langkah-langkah yang diterapkan meliputi:

Pertama, sesi seminar, yakni pemaparan materi tentang kepemimpinan yang cerdas dan inovatif. Adapun materi yang disampaikan meliputi: Pengenalan Kepemimpinan yang menekankan pentingnya etika dan integritas dalam kepemimpinan, Sikap Cerdas seorang pemimpin dalam organisasi, Inovasi dalam Kepemimpinan: Mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi baru dalam menghadapi tantangan organisasi.

Kedua, sesi diskusi interaktif dengan para peserta kegiatan. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas studi kasus mengenai tantangan kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa.

Ketiga, sesi simulasi dan studi kasus kepemimpinan yang berkaitan dengan kepemimpinan. Peserta diajak untuk mempraktikkan teknik-teknik kepemimpinan melalui simulasi situasi nyata di organisasi dalam berorganisasi di program studi, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi langsung dengan pembicara dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka mengenai kepemimpinan.

Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa aktif dari berbagai program studi yang memiliki minat dan motivasi dalam pengembangan kepemimpinan dan organisasi kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek pada tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara operasional, kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar mau berbuat sesuatu guna menyukseskan program-program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya (Mutohar, 2013). Kegiatan pelatihan berlangsung dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta. Peserta aktif dalam diskusi, simulasi, dan pemecahan studi kasus yang diberikan. Interaksi antara pemateri dan peserta berjalan dengan baik sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal.

**Gambar 1. Pembukaan Pelatihan**

Adapun materi dalam pelatihan meliputi:

Pertama, Konsep Dasar Kepemimpinan Mahasiswa

Ciri-ciri kepemimpinan dalam perubahan terencana menurut Sheila Murray meliputi memiliki misi yang penting, berpikir visioner, menjadi *master of change* yang mampu menciptakan masa depan, peka terhadap permasalahan sehari-hari, berani mengambil risiko, mampu mengambil keputusan, menggunakan kekuasaan secara bijaksana, berkomunikasi secara efektif, membangun kerja tim, memiliki keberanian, serta berkomitmen dalam menjalankan peran kepemimpinan (Purwanto, 2007). Terdapat lima komponen sifat-sifat pemimpin, yaitu:

1. **Kapasitas (Capacity):** inteligensia (*intelligence*), kehati-hatian (*alertness*), kemampuan berbicara (*verbal facility*), keaslian (*originality*), dan pertimbangan (*judgment*);
2. **Prestasi (Achievement):** pendidikan (*scholarship*), pengetahuan (*knowledge*), dan prestasi olahraga (*athletic accomplishments*);
3. **Tanggung Jawab (Responsibility):** ketergantungan (*dependability*), inisiatif (*initiative*), ketekunan (*persistence*), agresivitas (*aggressiveness*), kepercayaan diri (*self-confidence*), serta hasrat untuk berprestasi (*desire to excel*);
4. **Partisipasi (Participation):** aktivitas (*activity*), kesosialan (*sociability*), kooperatif (*cooperation*), kemampuan menyesuaikan diri (*adaptability*), dan humor (*humor*);
5. **Strata (Status):** sosial ekonomi (*socioeconomic*) dan ketenaran atau popularitas (*popularity*) (Rifai & Fadhli, 2013).

Kedua, Komunikasi dalam Organisasi

Terdapat tiga gagasan utama dalam komunikasi organisasi, yaitu:

1. Komunikasi organisasi mencakup proses penciptaan makna dalam diri pendengar. Ketika pesan tidak dapat ditransfer secara langsung, pengirim pesan berupaya menciptakan makna dalam pikiran pendengar, meskipun makna yang sama persis sulit dicapai karena perbedaan individu;
2. Komunikasi mencakup proses pemindahan informasi. Dalam konteks organisasi, individu berupaya mengirimkan informasi kepada pihak lain melalui simbol verbal, nonverbal, atau keduanya;
3. Komunikasi mencakup serangkaian rangsangan potensial, di mana suatu rangsangan menjadi pesan ketika diberi makna oleh penerimanya (Hunt, 1980).

Ketiga, Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan, fungsi kepemimpinan berperan penting dalam menetapkan kebijakan yang mampu memotivasi lahirnya inovasi, menganalisis berbagai situasi yang dihadapi

organisasi untuk menemukan solusi pengembangan dan keberlanjutan organisasi, mengorganisasikan partisipasi kelompok guna menciptakan kerja sama (kolaborasi), menetapkan mekanisme serta standar prosedur kerja yang dapat menginspirasi dan menumbuhkan kreativitas secara menyeluruh, serta melakukan pembinaan kepada anggota organisasi dalam rangka membangun budaya belajar (*organizational learning*), memperkuat komitmen, dan menjaga loyalitas (Tuniarsih & Suwatno, 2009).

Keempat, Inovasi dan Kreativitas Kepemimpinan

Model inovasi organisasi mengintegrasikan kreativitas individu sebagai bagian penting dalam proses inovasi. Model ini menjelaskan bahwa kreativitas individu berkontribusi terhadap inovasi organisasi, sementara lingkungan organisasi turut memengaruhi tingkat kreativitas individu (Amabile & Pratt, 2016). Selain menciptakan iklim yang kondusif bagi kreativitas, peran pemimpin adalah memastikan anggota organisasi tetap terlibat secara aktif dalam pekerjaan serta mampu menghasilkan produk, teknik, dan metode inovatif agar organisasi tetap kompetitif (Shalley & Gilson, 2004).

Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Cerdas dan Inovatif menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kualitas dan kapasitas peserta, antara lain:

1. Meningkatnya pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar kepemimpinan yang cerdas, inovatif, dan berkarakter, serta peran pemimpin dalam organisasi dan masyarakat;
2. Terbentuknya sikap kepemimpinan positif, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan etika dalam bersikap serta mengambil keputusan;
3. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan inovatif yang ditunjukkan melalui kemampuan menganalisis permasalahan, memberikan solusi kreatif, serta menghasilkan gagasan inovatif melalui diskusi dan studi kasus;
4. Meningkatnya keterampilan komunikasi dan kerja sama tim, di mana peserta mampu menyampaikan ide secara efektif, bekerja sama dalam kelompok, serta menghargai pendapat orang lain;
5. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan yang lebih bijak, objektif, dan bertanggung jawab melalui berbagai simulasi kepemimpinan;
6. Meningkatnya motivasi mahasiswa untuk aktif berorganisasi dan berkontribusi secara nyata dalam kegiatan kemahasiswaan maupun pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Foto Bersama



Pembahasan

Pelatihan kepemimpinan mahasiswa merupakan salah satu elemen penting dalam proses pengembangan kapasitas individu mahasiswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Kehidupan perkuliahan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan juga pada penguatan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama yang dibutuhkan mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi.

Hasil pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Cerdas dan Inovatif menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan kepemimpinan peserta. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai konsep kepemimpinan, tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dalam situasi nyata melalui diskusi dan simulasi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi sebagai keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman dan latihan yang berkelanjutan (Purwanto, 2007).

Selain itu, pelatihan ini mendorong mahasiswa untuk lebih mengenali potensi diri, baik kelebihan maupun kelemahan yang dimiliki. Kesadaran terhadap potensi diri menjadi modal penting dalam membentuk pemimpin yang bertanggung jawab dan berkarakter. Mahasiswa yang mampu memahami dirinya dengan baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan serta mampu bersikap adaptif terhadap perubahan dalam organisasi (Rifai & Fadhl, 2013).

Dari aspek pengembangan *soft skills*, pelatihan kepemimpinan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Melalui diskusi kelompok dan studi kasus, mahasiswa dilatih untuk menyampaikan gagasan secara efektif, menghargai perbedaan pendapat, serta mencari solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi. Kemampuan-kemampuan ini merupakan bagian penting dari kompetensi kepemimpinan yang berkontribusi terhadap efektivitas organisasi (Tuniarsih & Suwatno, 2009).

Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan mahasiswa tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk sikap dan keterampilan kepemimpinan yang aplikatif. Kegiatan ini menjadi sarana strategis dalam menyiapkan mahasiswa sebagai calon pemimpin yang cerdas, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan organisasi maupun masyarakat.

KESIMPULAN

Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Cerdas dan Inovatif dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pengembangan kapasitas kepemimpinan mahasiswa. Tahapan kegiatan meliputi pemaparan materi tentang kepemimpinan yang cerdas dan inovatif, diskusi interaktif dengan peserta, serta simulasi dan studi kasus kepemimpinan. Pelaksanaan kegiatan ini terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan mahasiswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kepemimpinan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep kepemimpinan yang bertanggung jawab, inovatif, dan adaptif. Selain itu, pelatihan ini mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan pengambilan keputusan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam organisasi kemahasiswaan maupun kehidupan bermasyarakat. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pelatihan kepemimpinan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan penekanan pada praktik kepemimpinan yang lebih mendalam. Peserta pelatihan juga diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam aktivitas organisasi serta kehidupan sehari-hari.



REFERENSI

- Amabile, T. M., & Pratt, M. G. (2016). A dynamic componential model of creativity and innovation in organizations: Making progress, making meaning. *Research in Organizational Behavior*, 36, 157–183. <https://doi.org/10.1016/j.riob.2016.10.001>
- Hunt, G. T. (1980). *Communication skills in organizations*. Prentice Hall.
- Mutohar, P. M. (2013). *Manajemen mutu sekolah: Strategi peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, N. (2007). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rifai, M., & Fadhli, M. (2013). *Manajemen organisasi*. Citapustaka Media Perintis.
- Shalley, C. E., & Gilson, L. L. (2004). What leaders need to know: A review of social and contextual factors that can foster or hinder creativity. *The Leadership Quarterly*, 15(1), 33–53. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.12.004>
- Tuniarsih, T., & Suwatno. (2009). *Manajemen sumber daya manusia: Teori, aplikasi, dan isu penelitian*. Alfabeta.